

---

# MEMETAKAN LANSKAP PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA

---

Mifrah Nurbadri Ramadani  
mifrahnur@gmail.com Institut Agama Islam Negeri Bone

---

## ABSTRAK

*Literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah dan pertumbuhan pasar modal syariah. Penelitian ini mencoba untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pasar modal syariah di Indonesia, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan syariah, mengevaluasi dampak kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan pasar modal syariah, serta mengidentifikasi potensi popularitas produk pasar modal syariah di Indonesia. Melalui metode penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif dari berbagai sumber data sekunder, termasuk laporan resmi OJK dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, kebijakan pemerintah yang mendukung sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan pasar modal syariah, dan produk pasar modal syariah seperti saham syariah, sukuk korporasi, dan reksa dana syariah memiliki potensi popularitas yang besar jika didukung oleh strategi yang tepat. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan, implementasi kebijakan yang mendukung, serta kolaborasi antara berbagai pihak untuk memperkuat pasar modal syariah di Indonesia. Adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah sangat penting untuk di tengah rendahnya indeks literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia.*

**Kata Kunci:** Inklusi, Literasi, Pasar Modal Syariah

---

## I. PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendorong perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan. Hal tersebut terjadi karena prinsip-prinsip syariah yang mendasari kegiatan ekonomi di dalam pasar modal syariah (Atikah & Sayudin, 2024). Tentunya dengan mengikuti prinsip-prinsip tersebut, pasar modal syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih berkelanjutan dan beretika terhadap pembangunan ekonomi. Namun meskipun telah mengalami pertumbuhan signifikan, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar pasar ini dapat berkembang secara optimal.

Laporan *The Royal Islamic Strategic Studies Centre* (RISSC) menunjukkan jumlah populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa atau 86,7% dari total penduduk di Indonesia (Rizaty, 2022). Dengan jumlah yang banyak tersebut, bisa dipastikan pasar modal syariah menjadi tren di kalangan masyarakat saat ini.

Akan tetapi berbanding terbalik dengan realitas yang ada. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, indeks inklusi keuangan syariah baru mencapai 12,12% yang tertinggal jauh dari indeks keuangan secara umum yang mencapai 85,10%. Salah satu masalah utamanya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat di Indonesia tentang pasar modal, khususnya pasar modal syariah. Masyarakat umum masih beranggapan bahwa pasar modal hanyalah untuk masyarakat kelas atas dan yang memiliki dana besar untuk berinvestasi (Musran, 2021). OJK juga membenarkan bahwa literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia masih sangat rendah, sehingga partisipasi dalam pasar modal syariah masih terbatas (baru mencapai sebesar 9,14% di tahun 2022).

OJK mengungkapkan bahwa terdapat faktor lain yang menjadikan pasar modal syariah kurang diminati oleh masyarakat Indonesia, yaitu inovasi dan daya saing industri keuangan syariah

masih kalah dibandingkan industri keuangan konvensional (OJK, 2023). Meskipun pasar modal syariah Indonesia menawarkan berbagai produk keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah yang tentunya bertujuan untuk menarik minat investor dengan berbagai profil risiko dan preferensi investasi, namun popularitas dan penggunaan produk-produk ini bervariasi di kalangan investor. Penting untuk memahami produk mana yang paling diminati dan mengapa, serta mengidentifikasi produk-produk yang kurang populer dan mencari cara untuk meningkatkan daya tariknya.

Yang menjadi pertanyaan adalah apa yang akan dilakukan oleh pemerintah terkait masalah tersebut. Sementara dalam *Masterplan* Ekonomi Syariah Indonesia (MEKSI) 2019-2024, Pemerintah Indonesia telah mempunyai visi menjadi pusat ekonomi syariah terkemuka dunia (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2022).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika pasar modal syariah di Indonesia, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan syariah, mengevaluasi dampak kebijakan pemerintah terhadap pertumbuhan pasar modal syariah, serta mengidentifikasi potensi popularitas produk pasar modal syariah di Indonesia.

## **II. METODE PENELITIAN**

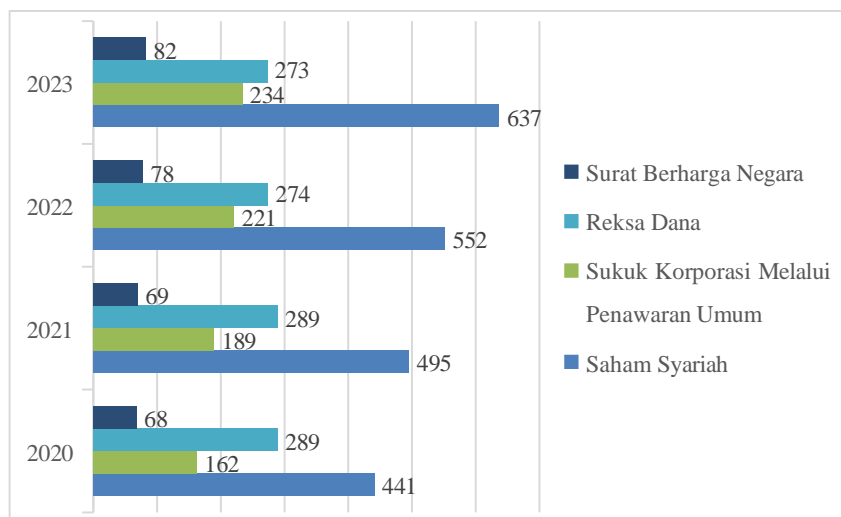
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji perkembangan, kebijakan, literasi keuangan, dan produk keuangan dalam pasar modal syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, laporan tahunan dan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta data statistik dari lembaga-lembaga terkait dengan rentang tahun 2020 - 2024.

Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas dan reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengkontraskan data dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat dan menyeluruh. Selain itu, validitas internal juga ditingkatkan dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari berbagai literatur.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Dinamika Pasar Modal Syariah di Indonesia**

Pada 2023 setelah pandemi usai dan perekonomian menghadapi tantangan baru selanjutnya, tren masyarakat telah mulai kembali beraktivitas normal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tahun 2023, Kinerja Pasar Modal Syariah masih bisa mencatatkan pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat terlihat dari pertumbuhan yang terjadi pada sisi produk maupun nilai dari saham syariah, sukuk korporasi melalui penawaran umum, reksa dana dan surat berharga negara.

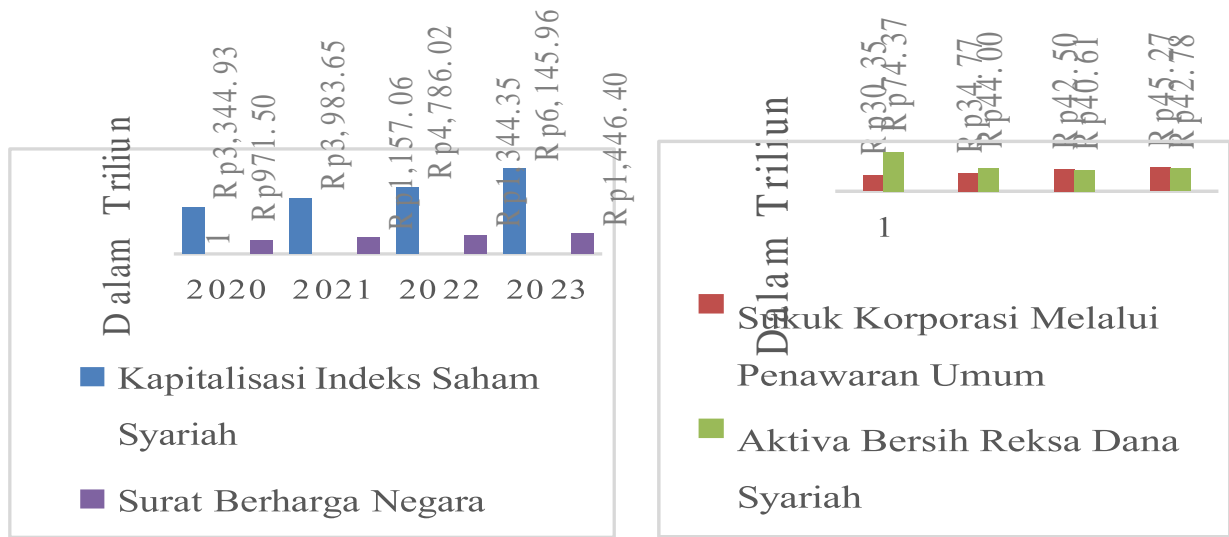


**Gambar 1.** Perkembangan Jumlah Produk Pasar Modal Syariah (OJK, 2023)

Pada akhir tahun 2023, jumlah saham syariah di Indonesia mencapai 637 saham. Angka ini mencerminkan peningkatan partisipasi perusahaan dalam pasar modal syariah dan menunjukkan bahwa ada minat yang signifikan terhadap penerbitan saham sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Peningkatan jumlah saham syariah ini dapat dilihat sebagai hasil dari upaya regulasi dan promosi pasar modal syariah oleh pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Jumlah *outstanding* sukuk korporasi melalui penawaran umum mengalami peningkatan sebesar 6,52% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah sukuk negara *outstanding* (Surat Berharga Negara) meningkat 7,53% *year-over-year* (yoy). Pertumbuhan ini mencerminkan minat yang terus meningkat dari perusahaan dan pemerintah dalam memanfaatkan sukuk sebagai instrumen pembiayaan. Peningkatan ini juga dapat diartikan sebagai kepercayaan yang tinggi terhadap sukuk sebagai instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah dan sebagai alternatif pembiayaan yang etis.

Jumlah reksa dana syariah aktif pada tahun 2023 tercatat sebanyak 273, yang menunjukkan penurunan sebesar 0,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan jumlah reksa dana syariah, hal ini diimbangi dengan peningkatan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah. Peningkatan NAB sebesar 5,34% menunjukkan bahwa meskipun jumlah reksa dana sedikit menurun, nilai aset yang dikelola oleh reksa dana syariah meningkat, menandakan adanya kepercayaan dan minat yang kuat dari investor terhadap reksa dana syariah.



**Gambar 2.** Perkembangan Nilai Produk Pasar Modal Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Selain jumlah produk, nilai saham syariah, sukuk korporasi, dan sukuk negara juga menunjukkan pertumbuhan positif. Kapitalisasi pasar ISSI meningkat 28,41% (yoy) pada tahun 2023, mencapai Rp6.145,96 triliun. Nilai *outstanding* sukuk korporasi dari penawaran umum naik 6,75% dibandingkan akhir tahun 2022. Nilai sukuk negara *outstanding* meningkat 7,59%, dari Rp1.344,35 triliun menjadi Rp1.446,40 triliun di akhir tahun 2023. NAB reksa dana syariah juga meningkat 5,34% di akhir tahun 2023, menjadi Rp42,78 triliun.

Pasar modal syariah telah menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan peningkatan nilai aset pada instrumen keuangan syariah seperti sukuk dan saham syariah. Sukuk, sebagai motor pembiayaan proyek sesuai prinsip syariah, menciptakan sumber pendanaan berkelanjutan dan iklim bisnis yang etis. Saham syariah juga semakin populer, dipilih berdasarkan kriteria syariah yang menunjukkan kesadaran investor terhadap nilai-nilai syariah (Atikah & Sayudin, 2024; Mudriqoh, 2023).

**Tabel 1.** Jumlah Investor *Sharia Online Trading System*

Keterangan	2021	2022	2023
Jumlah investor	105.174	117.942	138.418
Peningkatan jumlah investor	19.283	12.768	20.476
Pertumbuhan	22,45%	12,14%	17,36%

**Sumber:** Data BEI (OJK, 2023)

Selama tahun 2023, ada penambahan 20.476 investor syariah baru, yang menyebabkan jumlah investor *Sharia Online Trading System* (SOTS) meningkat sebesar 17,36% dibandingkan tahun 2022. SOTS adalah sistem transaksi saham syariah *online* yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di pasar modal. SOTS dikembangkan oleh anggota bursa sebagai fasilitas atau alat bantu bagi investor yang ingin bertransaksi saham secara syariah. Pada tahun 2023, jumlah SOTS aktif mencapai 16 anggota bursa.

Peningkatan jumlah investor dan anggota bursa yang aktif menggunakan SOTS menunjukkan bahwa ada permintaan yang meningkat untuk fasilitas transaksi saham yang sesuai dengan prinsip

syariah. Hal ini juga mencerminkan kesuksesan upaya edukasi dan promosi yang dilakukan oleh regulator dan pelaku pasar untuk mendorong partisipasi investor dalam pasar modal syariah.

Meskipun begitu, indeks inklusi baru mencapai 12,12%, dimana pemerintah sendiri telah menetapkan target inklusi keuangan sebesar 90% di tahun 2024 (OJK, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu bekerja lebih keras untuk mencapai target tersebut. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal syariah, karena literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat memahami dan memanfaatkan peluang investasi yang ada.

### **Pengaruh Indeks Literasi Keuangan terhadap Indeks Inklusi Keuangan Syariah**

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan, termasuk dalam konteks pasar modal syariah. Menurut riset dari ADB Institute yang dikutip oleh OJK (2023), literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman individu terhadap produk dan layanan keuangan, tetapi juga mendorong mereka untuk bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Ini menegaskan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan produk keuangan dengan lebih baik, termasuk produk keuangan syariah yang mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini. Studi oleh Agustin et al., (2023) dan Malkan et al., (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat menghambat upaya meningkatkan partisipasi dan permintaan terhadap produk-produk pasar modal syariah (Kustinah & Nisa, 2024). Masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mungkin untuk memahami manfaat dan risiko yang terkait dengan investasi, sehingga mereka lebih percaya diri dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal syariah.

Dalam konteks keuangan syariah, literasi keuangan yang baik juga penting karena membantu masyarakat memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasari produk-produk keuangan syariah. Dengan pengetahuan yang lebih dalam tentang syariah, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pasar modal syariah dan memanfaatkan layanan keuangan syariah yang tersedia. Ini secara efektif dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah, dengan lebih banyak individu yang terlibat dalam sistem keuangan syariah dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil.

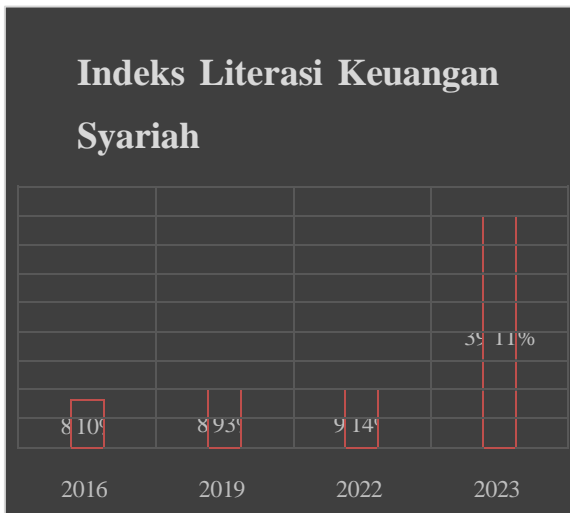
Secara keseluruhan, peningkatan literasi keuangan syariah diharapkan dapat secara tidak langsung meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus menjadi prioritas dalam kebijakan pemerintah dan strategi lembaga keuangan untuk mencapai target inklusi keuangan yang lebih tinggi dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.

### **Evaluasi Dampak Kebijakan Pemerintah**

Menurut Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023, pemerintah Indonesia telah mengambil langkah strategis untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah melalui

berbagai kebijakan dan program. Salah satu kebijakan yang mencolok adalah integrasi materi edukasi keuangan syariah dalam kegiatan literasi yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Kegiatan ini melibatkan berbagai metode komunikasi seperti luring, daring, dan *hybrid* untuk mencapai masyarakat secara luas.

Hasil dari kebijakan ini tampak signifikan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 yang dilakukan oleh OJK dan Badan Pusat Statistik menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan syariah menjadi 39,11% dan inklusi keuangan syariah sebesar 12,88% pada tahun 2023. Angka ini mencerminkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah.



**Gambar 3.** Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Upaya pemerintah dalam mendukung literasi keuangan syariah juga diperkuat dengan strategi percepatan dan pemerataan melalui aliansi strategis dengan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini dibuktikan melalui Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023.

**Tabel 2.** Upaya Penguatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia Tahun 2023

No	Kegiatan	Detail
1	FGD Penyusunan Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Ekonomi dan Keuangan Syariah	Dilaksanakan oleh OJK bersama KNEKS, Bank Indonesia, BPJPH, dan Kementerian Koordinator Perekonomian RI. Bertujuan merumuskan langkah strategis dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Dilaksanakan pada 3, 22 Agustus 2023, 8 September 2023, dan 9 November 2023 di Bogor dan Jakarta.
2	Forum Komunikasi Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah (Forkom LIKS)	Diadakan pada 6 Oktober 2023 di Jakarta, melibatkan 67 peserta langsung dan 134 peserta daring. Forum ini bertujuan memperkuat kolaborasi antara GLKS, asosiasi, dan PUJK Syariah dalam meningkatkan edukasi dan inklusi keuangan syariah.
3	Lokakarya Penguatan Lini Bisnis BPD Syariah	Diselenggarakan oleh KNEKS dan Young Islamic Bankers pada 9-10 Agustus 2023 di Jakarta. Menghadirkan 14 Bank Pembangunan Daerah Syariah untuk membahas strategi peningkatan aset, sinergi dengan <i>fintech</i> , dan transformasi perbankan syariah.
4	Bimbingan Teknis KPBU Syariah di Sumatera Barat	Diadakan pada 21 Juni 2023 oleh KNEKS dan KDEKS Provinsi Sumatera Barat. Bertujuan meningkatkan kapasitas SDM pemerintah daerah mengenai konsep dan implementasi KPBU dengan skema syariah untuk pembiayaan pembangunan daerah.
5	Aktivasi Forum Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah	Diselenggarakan pada 6 Oktober 2023 di Hotel Vertu Jakarta. Forum ini melibatkan perwakilan asosiasi, PUJK Syariah, dan unit kerja internal OJK untuk bertukar pikiran dan meningkatkan kolaborasi dalam literasi dan inklusi keuangan syariah.
6	Program Sahabat Ibu Cakap Literasi Keuangan Syariah (SICANTIKS)	Kota Bandung pada 14 September 2023 dengan 600 peserta. Kota Jakarta Pusat pada 10 Oktober 2023 dengan 1.050 Majelis Taklim se-JABODETABEK dan 150 peserta <i>online</i> . Materi meliputi edukasi keuangan syariah dan pelatihan <i>Trainer of Trainers</i> .
7	<i>Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) 2023</i>	Diselenggarakan di Jakarta Convention Center pada 25-29 Oktober 2023. Menghadirkan 72.930 peserta, dengan 28.356 <i>offline</i> dan 44.574 <i>online</i> . Peningkatan skala festival, peluncuran aplikasi, dan master plan industri halal Indonesia.
8	Festival Ekonomi Syariah (FESyar) 2023	Diselenggarakan di Samarinda (25-28 Mei), Medan (20-23 Juli), dan Surabaya (29 September-1 Oktober). Menghadirkan total 857.589 peserta. Fokus pada penguatan inklusivitas, wirausaha muda syariah, dan pasar produk halal.
9	<i>Annual Islamic Finance Conference (AIFC) ke-7</i>	Diselenggarakan di Jakarta pada 29-30 Agustus 2023. Mengangkat tema " <i>Islamic Finance Role for Tackling Global Uncertainty Through Sustainable and Inclusive Halal Economy and Structural Reform</i> ". <i>Side event Call for Paper</i> dengan 267 abstrak.
10	Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah (SAKINAH - EPIKS)	Dilaksanakan pada 14-15 Desember 2023 di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Lambuya, Sulawesi Tenggara dengan 375 peserta. Program meliputi pengukuhan agen, penyaluran produk dan pembiayaan, serta rencana pendirian Galeri Investasi.

Sumber: OJK, 2023

Berbagai kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun 2023 menunjukkan komitmen kuat untuk memperkuat literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Melalui berbagai forum, lokakarya, dan seminar, upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah dan memperluas akses mereka terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Kegiatan seperti FGD penyusunan strategi nasional, aktivasi forum literasi, serta lokakarya dan bimbingan teknis menunjukkan upaya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga pemerintah, asosiasi industri, dan penyelenggara jasa keuangan. Selain itu, program seperti Sahabat Ibu Cakap Literasi Keuangan Syariah (SICANTIKS) dan berbagai acara edukasi lainnya juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam sektor keuangan syariah. Keseluruhan upaya ini mencerminkan strategi holistik untuk membangun ekosistem keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

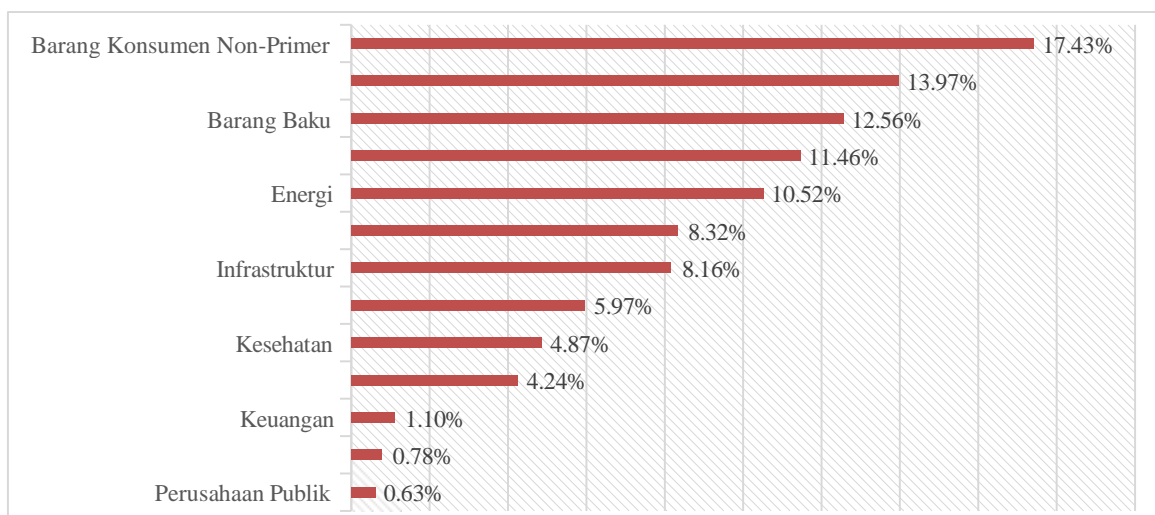
### Potensi Popularitas Produk Pasar Modal Syariah

Instrumen pasar modal bentuknya beraneka ragam, pada prinsipnya pasar modal adalah semua surat-surat berharga (efek) yang diperdagangkan di bursa efek. Dalam Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023, ada empat produk yang dilaporkan oleh Pasar Modal Syariah di Indonesia, diantaranya saham, sukuk korporasi melalui penawaran umum, reksa dana, dan surat berharga negara.

#### 1. Saham

Saham syariah adalah saham yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam di pasar modal. Bursa saham Islami diatur berdasarkan partisipasi ekuitas dengan kepemilikan oleh pemegang saham yang mematuhi hukum syariah (Putri et al., 2024). Pemegang saham ini, baik institusi maupun individu, tidak boleh berpartisipasi dalam perdagangan atau menjadi mitra di pasar saham. Bursa saham ini akan menerapkan tata kelola perusahaan sesuai ketentuan Islam, memastikan transparansi, akuntabilitas, dan etika bisnis sesuai ajaran Islam ( Selasi, 2018; Putri et al., 2024).

OJK menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES) secara periodik 2 kali dalam setahun. Di tahun 2023, DES periode pertama mencakup 574 saham dan DES periode kedua mencakup 629 saham. Hingga akhir tahun 2023, jumlah efek syariah dalam DES mencapai 637 saham. Sektor barang konsumen non-primer menjadi sektor dominan dalam DES, diikuti oleh sektor barang konsumen primer dan barang baku.



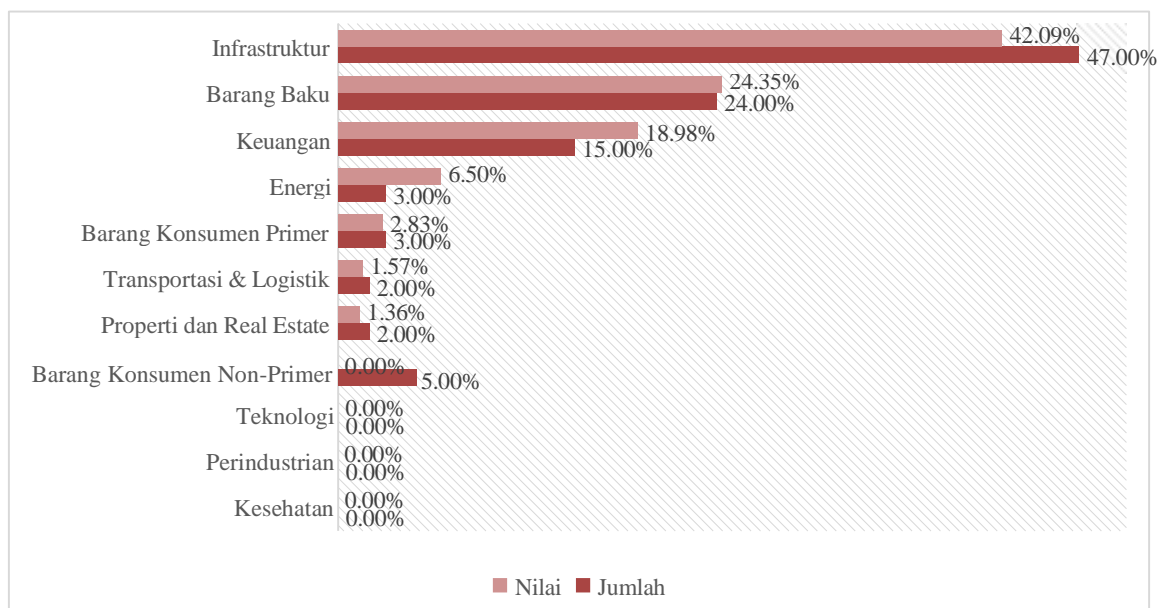
**Gambar 4.** Persentase emiten DES dari berbagai sektor (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Meskipun terdapat penambahan jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah (DES) hingga mencapai 637 saham pada akhir tahun 2023, indeks saham syariah mengalami penurunan signifikan. Penurunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh saham syariah dalam menarik minat investor. Namun, dengan adanya pertumbuhan jumlah saham syariah dan diversifikasi sektor yang lebih luas, potensi popularitas saham syariah tetap ada jika dikelola dan dipromosikan dengan strategi yang tepat.

Untuk meningkatkan pertumbuhan dan popularitas saham syariah, beberapa strategi dapat diterapkan (Mahardhika, 2021; Wulandhari & Puspaningtyas, 2023). Pertama, perluasan *Syariah Online Trading System (SOTS)* dengan melibatkan lebih banyak anggota bursa dapat mempermudah investor melakukan transaksi saham syariah secara *online*. Kedua, digitalisasi dalam pasar modal syariah, termasuk teknologi untuk akses dan transaksi, serta pembukaan rekening efek syariah, dapat memperluas jangkauan pasar. Ketiga, penawaran umum perdana saham (IPO) dengan saham syariah berpotensi meningkatkan transaksi dan menarik lebih banyak investor, serta mendukung perusahaan yang memenuhi kriteria saham syariah untuk melakukan IPO. Keempat, edukasi intensif tentang saham syariah melalui pelatihan, seminar, dan kampanye akan meningkatkan literasi keuangan syariah dan menarik minat masyarakat. Terakhir, kolaborasi dan sinergi antara OJK, bursa efek, perusahaan sekuritas, lembaga pendidikan, dan masyarakat penting untuk memperkuat literasi dan inklusi keuangan syariah (Bareksa, 2020).

## 2. Sukuk Korporasi melalui Penawaran Umum

Sukuk (surat berharga syariah) adalah instrumen keuangan syariah yang dirancang untuk pembiayaan jangka menengah dan panjang. Sukuk mirip dengan obligasi biasa, tetapi memiliki beberapa perbedaan dan dalam beberapa kasus memiliki karakteristik saham. Hal ini menjadikan Sukuk sebagai instrumen keuangan *hybrid*. Di luar sistem keuangan Islam, instrumen *hybrid* seperti Sukuk adalah jenis sekuritas yang umum dan dibagi menjadi beberapa kategori, masing-masing memiliki karakteristik obligasi dan saham (Khairunnisa, 2021 dalam Putri et al., 2024).



**Gambar 4.** Proporsi Jumlah dan Nilai Sukuk Korporasi Berdasarkan Sektor Industri (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

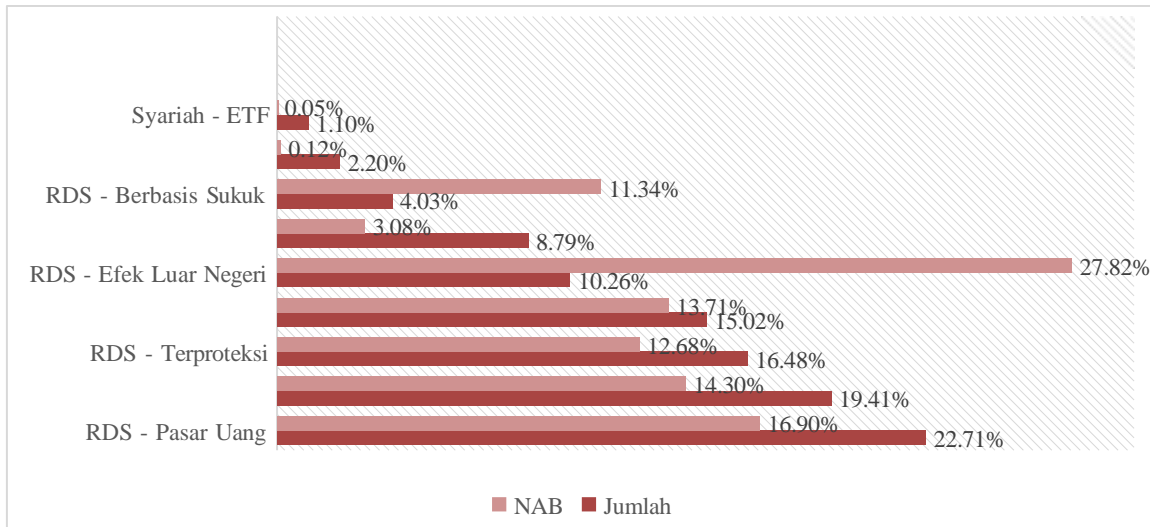
Data tahun 2023 menunjukkan bahwa pasar sukuk korporasi mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan jumlah seri sukuk *outstanding* mencapai 234 seri dan nilai totalnya meningkat menjadi Rp45,27 triliun. Penerbitan 54 seri sukuk korporasi baru dan jatuh tempo 41 seri menunjukkan dinamika pasar yang aktif dan sehat. Peningkatan jumlah dan nilai sukuk korporasi mengindikasikan adanya potensi besar untuk memperluas popularitas sukuk di kalangan investor.

Salah satu faktor utama yang mendorong popularitas sukuk adalah dominasi sektor infrastruktur, yang menyumbang hampir setengah dari jumlah seri sukuk dan 42,18% dari total nilai sukuk korporasi. Sektor ini menawarkan proyek-proyek besar dan jangka panjang yang menarik bagi investor yang mencari imbal hasil stabil dan berkelanjutan. Selain itu, sektor barang baku dan keuangan juga berkontribusi signifikan, menunjukkan keberagaman sektor yang dapat diakses oleh investor melalui sukuk.

Untuk meningkatkan popularitas sukuk korporasi, strategi edukasi dan sosialisasi perlu ditingkatkan untuk memperkenalkan manfaat dan prinsip-prinsip syariah yang mendasari sukuk kepada masyarakat (OJK, 2021). Kepastian perpajakan juga penting untuk memastikan daya saing sukuk dengan instrumen keuangan konvensional. Menetapkan besaran pajak atas sukuk yang setara dengan obligasi konvensional akan memastikan persaingan yang adil di pasar modal (newsunair, 2021). Pemerintah perlu mendukung pengembangan sukuk dengan mendorong proyek pembiayaan berbasis sukuk dan menyediakan insentif yang menarik bagi penerbit dan investor (newsunair, 2021). Selain itu, pengembangan variasi kontrak dan struktur sukuk serta klarifikasi regulasi akan memberikan kepastian dan menarik lebih banyak investor. Dengan strategi yang tepat, sukuk korporasi dapat menjadi instrumen investasi yang populer dan berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan pasar keuangan syariah di Indonesia.

### 3. Reksa Dana Syariah

Reksa Dana Syariah adalah dana investasi yang diatur oleh persyaratan hukum Syariah dan prinsip-prinsip agama Islam, dianggap sebagai jenis investasi yang bertanggung jawab secara sosial. Dana ini memiliki banyak persyaratan yang harus dipatuhi, termasuk pengecualian investasi yang memperoleh sebagian besar pendapatan mereka dari penjualan alkohol, produk daging babi, pornografi, perjudian, peralatan militer, atau senjata. Karakteristik lain dari dana yang sesuai Syariah termasuk adanya dewan Syariah yang ditunjuk, audit Syariah tahunan, dan pemurnian jenis pendapatan tertentu yang dilarang, seperti bunga, dengan menyumbangkannya untuk amal (Hartati, 2021; Putri et al., 2024).



**Gambar 4.** Proporsi RDS Per Jenis Berdasarkan Jumlah dan NAB (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

Berdasarkan data akhir tahun 2023, reksa dana syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang menarik dengan total 273 produk dan total Nilai Aktiva Bersih (NAB) sebesar Rp42,78 triliun. Reksa Dana Syariah berbasis Efek Luar Negeri memiliki proporsi terbesar dengan 27,82% dari total NAB, menunjukkan minat investor yang tinggi terhadap diversifikasi global. Reksa Dana Syariah Pasar Uang menyusul dengan 16,90%, diikuti oleh Reksa Dana Syariah Saham dengan 14,30%, dan Reksa Dana Syariah Pendapatan Tetap sebesar 13,71%. Selain itu, Reksa Dana Syariah Terproteksi dan Reksa Dana Syariah Berbasis Sukuk masing-masing menyumbang 12,68% dan 11,34% dari total NAB. Meskipun terjadi penambahan 34 reksa dana syariah efektif dan pembubaran 35 reksa dana syariah sepanjang tahun, jumlah total reksa dana syariah tetap stabil. Data ini menunjukkan potensi yang signifikan untuk pertumbuhan reksa dana syariah di berbagai jenis produk, dengan perhatian khusus pada efek luar negeri dan pasar uang sebagai pilihan investasi utama bagi para investor.

Strategi untuk meningkatkan popularitas reksa dana syariah meliputi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai keuntungan dan prinsip-prinsip reksa dana syariah. Selain itu, diversifikasi produk dan peningkatan transparansi serta kinerja reksa dana syariah juga diperlukan untuk menarik lebih banyak investor. Dukungan pemerintah melalui regulasi yang mendukung pertumbuhan reksa dana syariah, serta kolaborasi antara pelaku industri dan lembaga keuangan syariah (OJK, 2021), akan membantu memperluas pasar dan meningkatkan inklusi keuangan syariah di Indonesia.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah di Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk tumbuh dan berkembang. Dinamika pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami perubahan yang positif, didorong oleh peningkatan literasi keuangan syariah yang berdampak langsung pada inklusi keuangan syariah. Kebijakan pemerintah, seperti penerbitan sukuk korporasi dan dukungan terhadap reksa dana syariah, telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan pasar modal syariah. Produk-produk pasar modal syariah,

termasuk saham syariah, sukuk korporasi, dan reksa dana syariah, menunjukkan potensi popularitas yang besar di kalangan investor. Untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ini, diperlukan strategi yang meliputi edukasi dan sosialisasi yang intensif, digitalisasi, inovasi produk, serta sinergi antara pemerintah dan pelaku industri. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, pasar modal syariah di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi keuangan dan stabilitas ekonomi nasional.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk mendukung pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia. Pertama, diperlukan penelitian lanjutan untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi literasi dan inklusi keuangan syariah, serta integrasi materi literasi keuangan syariah dalam kurikulum pendidikan. Kedua, implementasi kebijakan pemerintah harus lebih fokus pada insentif perpajakan dan regulasi yang mendukung produk pasar modal syariah, memberikan kepastian hukum dan kemudahan bagi emiten serta investor. Ketiga, strategi digitalisasi dan edukasi intensif harus ditingkatkan melalui kolaborasi antara OJK, bursa efek, perusahaan sekuritas, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memperkuat literasi dan menarik lebih banyak investor ke pasar modal syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, L. D., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Presepsi Imbal Hasil, dan Motivasi terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 535–542.
- Atikah, N., & Sayudin. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan dan Peluang dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 204–213. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.54>
- Bareksa. (2020). *OJK: Roadmap Pasar Modal Syariah 2020-2024 Fokus pada Empat Arah Kebijakan*. Bareksa. <https://www.bareksa.com/berita/sbn/2020-07-14/ojk-roadmap-pasar-modal-syariah-2020-2024-fokus-pada-empat-arrah-kebijakan>
- Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 5(1), 31–48.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2022). *Siapkan Berbagai Kebijakan dan Program, Indonesia Bersiap Menjadi Pusat Ekonomi Syariah Terkemuka di Dunia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4281/siapkan-berbagai-kebijakan-dan-program-indonesia-bersiap-menjadi-pusat-ekonomi-syariah-terkemuka-di-dunia>
- Kustinah, E. M., & Nisa, F. L. (2024). Strategi Pengembangan Pasar Modal Syariah untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Syariah. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 240–247.
- Mahardhika, L. A. (2021). *Digitalisasi dan Edukasi jadi Kunci Pengembangan Pasar Modal Syariah*. Bisnis.Com. <https://market.bisnis.com/read/20211111/7/1464959/digitalisasi-dan-edukasi-jadi-kunci-pengembangan-pasar-modal-syariah>
- Malkan, M., Kurniawan, I., & Noval, N. (2018). Pengaruh pengetahuan tentang pasar modal syariah terhadap minat investasi saham di pasar modal syariah. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 57–73.
- Mudriqoh, S. (2023). Potensi Cash Waqf Linked Sukuk sebagai Sumber Pembiayaan Pemulihan Perekonomian Nasional di Masa Pandemi Covid-19 (2021-2022). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi*

*Islam*, 11(1), 49–70.

- Musran, M. (2021). Minat Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah. *AKASYAH - Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(1), 20–29.
- newsunair. (2021). *Perkembangan Sukuk Negara di Indonesia*. Unair News. <https://news.unair.ac.id/id/2021/11/25/perkembangan-sukuk-negara-di-indonesia/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023a). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2023.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023b). *Memperkuat Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah*. [https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1340/memperkuat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah#\\_ftn3](https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1340/memperkuat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah#_ftn3)
- Putri, B., Amelia, N., Rahmawati, Amalia, N., & Lismawati. (2024). Kajian Pasar Modal Syariah dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Economic, Management, Business, Accounting Sustainability (JOEMBAS)*, 1(3), 1–11.
- Rizaty, M. A. (2022). *Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia pada 2020*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>
- Selasi, D. (2018). Ekonomi Islam: Halal dan Haramnya Berinvestasi Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 1(2), 87–96.
- Wulandhari, R., & Puspaningtyas, L. (2023). *BEI Optimalkan Pertumbuhan Pasar Saham Syariah di 2023, Ini Strateginya*. Republika. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rnujd1502/bei-optimalkan-pertumbuhan-pasar-saham-syariah-di-2023-ini-strateginya?>